

Dinamika Kejahatan Transnasional Terorganisir: Studi Kasus TRIAD di China

Aisyah Mawar Octavia

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

e-mail: 1002022030@student.uinsby.ac.id

Muhammad Rhenaldy Ferdiansyah

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

e-mail: 10020221056@student.uinsby.ac.id

Nur Ainal Haqqa El Musthafa

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

e-mail: 10030221078@student.uinsby.ac.id

Abstract

The evolution and operations of the TRIAD criminal organization in China have significant implications for global society. Initially emerging as a secret society in the 19th century aimed at overthrowing the Qing Dynasty, the TRIAD evolved into a criminal entity involved in gambling, prostitution, and drug trafficking. With globalization and political-economic changes, the TRIAD expanded its reach internationally, operating in Asia, Australia, Europe, North America, and South Africa. Their illegal activities include narcotics trafficking, human trafficking, product counterfeiting, financial fraud, and operating illegal gambling and prostitution networks. This study employs a qualitative-descriptive method, utilizing secondary data sources like news, official reports, and journal articles, analyzed through data reduction, presentation, and conclusion techniques. The TRIAD's crimes severely impact local economies, environmental stability, and social order. Utilizing modern technology, they adapt to evade law enforcement, making eradication efforts complex. Applying Copenhagen School's securitization theory, this study identifies TRIAD activities as existential threats necessitating urgent security responses. The study concludes that combating the TRIAD requires multifaced approaches, including enhanced international cooperation, effective law enforcement, and social intervention programs to prevent new recruitments, aiming for a comprehensive solution to this serious threat.

Keywords: *Transnational Crime, Securitization, TRIAD, Organize Crime*

Abstrak

Evolusi dan operasi organisasi kriminal TRIAD di China memiliki implikasi yang signifikan bagi masyarakat global. Awalnya muncul sebagai perkumpulan rahasia pada abad ke-19 yang bertujuan untuk menggulingkan Dinasti Qing, TRIAD berevolusi menjadi entitas kriminal yang terlibat dalam perjudian, prostitusi, dan perdagangan narkoba. Dengan adanya globalisasi dan perubahan ekonomi-politik, TRIAD memperluas jangkauannya secara internasional, beroperasi di Asia, Australia, Eropa, Amerika Utara, dan Afrika Selatan. Kegiatan ilegal mereka meliputi perdagangan narkoba, perdagangan manusia, pemalsuan produk, penipuan keuangan, dan mengoperasikan jaringan perjudian dan prostitusi ilegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, dengan menggunakan sumber data sekunder seperti berita, laporan resmi, dan artikel jurnal, yang dianalisis melalui teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Kejahatan yang dilakukan oleh TRIAD sangat berdampak pada ekonomi lokal, stabilitas lingkungan, dan tatanan sosial. Dengan menggunakan teknologi modern, mereka beradaptasi untuk menghindari penegakan hukum, membuat upaya pemberantasan menjadi rumit. Dengan menerapkan teori sekuritisasi dari Copenhagen *School*, studi ini mengidentifikasi kegiatan TRIAD sebagai ancaman eksistensial yang membutuhkan tanggapan keamanan yang mendesak. Studi ini menyimpulkan bahwa pemberantasan TRIAD membutuhkan pendekatan multisegi, termasuk peningkatan kerja sama internasional, penegakan hukum yang efektif, dan program intervensi sosial untuk mencegah perekrutan baru, yang bertujuan untuk mendapatkan solusi komprehensif terhadap ancaman serius ini.

Kata Kunci: *Transnational Crime, Securitization, TRIAD, Organize Crime*

Overview

Kejahatan internasional terorganisir kini semakin luas perkembangannya sehingga mengancam stabilitas perdamaian negara-negara dunia. Kegiatan ini mengancam beberapa aspek salah satunya yakni politik dan ekonomi dunia. kejahatan terorganisir seringkali terlibat dalam aktivitas ekonomi yang besar seperti perdagangan ilegal yang dapat merusak stabilitas ekonomi suatu negara serta mengganggu perdagangan internasional. Aktivitas kejahatan terorganisir sejatinya melekat pada kekerasan dan ancaman yang dapat menimbulkan ketegangan sosial sehingga menyebabkan konflik antar kelompok pada suatu negara atau bahkan lintas negara.¹ Selain itu, teknologi modern menjadi salah satu unsur pendorong aktivitas kejahatan ini. Dengan menggunakan teknologi modern seperti internet dan senjata dapat melancarkan kegiatan ilegal. Tentu saja aktivitas yang melibatkan beberapa aspek diatas dapat sangat berdampak dengan mengganggu tata kelola internasional yang dapat mengancam stabilitas global dan perdamaian dunia.

Perkembangan kejahatan terorganisir berawal dari kota-kota besar di dunia salah satunya di kawasan Asia. Kejahatan terorganisir di Asia tidak sebesar seperti pada negara di kawasan Barat dalam skala internasional. Akan tetapi semenjak adanya globalisasi, perubahan ekonomi dan politik pada pertengahan ke-20 di China dan Asia Pasifik menciptakan kondisi baru bagi bentuk kejahatan terorganisir yakni kejahatan terorganisir transnasional. Kegiatan kejahatan terorganisir transnasional ditandai dengan aktivitas lintas batas negara.² Pemberantasan kejahatan terorganisir terasa sulit karena adanya birokrasi yang kaku, pandangan sempit terhadap pertumbuhan ekonomi dan fleksibilitas sindikat kejahatan transnasional. Sindikat kejahatan pertama kali di Asia yakni gangster yang tercipta dari sebuah film yang masuk pada tahun 70an di Korea dan Hongkong. Asia timur mempunyai banyak kelompok kriminal asia yang diaspora,

¹Cheuk, J. 2021. Overview of Organized Crime in East Asia. Medium. <https://medium.com/@brothernumbertthree/overview-of-organized-crime-in-east-asia-414760449cd0>

²Chin, K. 2013. 10 Chinese Organized Crime. Oxford Academic. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199730445.013.002>

namun ada segelintir orang yang mau mengaku berperan penting dalam kejahatan terorganisir transnasional, selebihnya mereka tidak mengakui dan menyamar.

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana kejahatan terorganisir, TRIAD dalam dinamika, persebaran dan proses kriminalitasnya di China. Diketahui bahwa TRIAD awalnya merupakan organisasi yang dibentuk dengan tujuan menggulingkan Dinasti Qing. Seiring bergejolaknya ekonomi dan politik di China, TRIAD berubah menjadi organisasi bisnis bawah tanah dan kerap melakukan aksi kriminal di China. Bisnis yang dimaksud disini yakni bisnis perdagangan ilegal seperti jual-beli obat-obatan terlarang atau narkoba, jual-beli senjata serta jual-beli manusia. Tak hanya itu, TRIAD juga melakukan tindakan ilegal lainnya seperti pemerasan, pencucian uang dan lainnya. Karena persebaran kelompok TRIAD ini tersebar luas di Asia termasuk Thailand dan Indonesia. Hal ini menjadi menarik untuk dibahas lebih mendalam bagaimana sih dinamika terorganisir TRIAD khususnya di China.

Descriptive-Qualitative Method

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fokus permasalahan penelitian. Metode kualitatif dapat menceritakan atau menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena dengan kaya, kompleks, unik dan luas cakupannya. Lebih lanjut, adanya metode penelitian kualitatif dapat membantu mengidentifikasi pola-pola dan konfigurasi di antara variable.³ Lebih lanjut, penelitian ini secara spesifik menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif merupakan penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara detil dan konkret. Penelitian ini berupaya untuk menemukan banyaknya fakta terhadap suatu isu melalui studi deskripsi yang asli dan tidak berlawanan dengan fenomena yang terjadi.

Artikel jurnal yang berjudul “Dinamika Organisasi Kriminal TRIAD: TRIAD di China” merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti mempunyai tujuan dalam mendalami suatu fenomena yang pada hal ini merupakan bagaimana dinamika organisasi kriminal TRIAD, terkhusus Organisasi TRIAD di China secara mendalam dan faktual. Penelitian ini melihat secara detil dinamika organisasi kriminal TRIAD, kemudian secara spesifik melihat bagaimana mereka melakukan kejahatannya, bagaimana persebarannya, dan hal-hal lain yang mempunyai kaitan yang erat.

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian jurnal ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi atau melalui sumber data sekunder. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah tercatat atau merupakan catatan peristiwa yang terdahulu yang telah terjadi. Dalam hal ini dapat berupa dokumen yang bersifat publik seperti berita dan laporan resmi atau privat seperti surat dan email.⁴ Selain jenis sifat, ada jenis dokumen yang lain seperti yang berjenis audiovisual dan material

³Shoshanna Sofaer, 1999. “Qualitative Methods: What Are They and Why Use Them?,” Health and Services Research 34, no. 5

⁴Margarete Sandelowski, “Focus on Research Methods : Whatever Happened to Qualitative Description?,” Research in Nursing & Health 23 (2000): hal. 335., [https://doi.org/10.1002/1098-240x\(200008\)23:4%3C334::aid-nur9%3E3.0.co;2-g](https://doi.org/10.1002/1098-240x(200008)23:4%3C334::aid-nur9%3E3.0.co;2-g)

digital seperti website online, teks media sosial, video dan lainnya yang berkaitan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan organisasi TRIAD melalui website berita, buku, artikel jurnal dan lainnya yang relevan dengan penelitian peneliti. Teknik analisis data dari artikel jurnal ini terdapat tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan penyederhanaan data-data dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dalam bentuk seleksi.⁵ Selanjutnya adalah penyajian data dan informasi yang telah berhasil disederhanakan secara sistematis dalam bentuk narasi, grafik, dan lainnya. Tujuan dari penyajian data tersebut adalah guna untuk dapat dipahami lebih mudah bagi pembaca penelitian tersebut beserta peneliti itu sendiri. Terakhir adalah penarikan kesimpulan. Tahap ini dicapai jika semua data yang di dapat, disederhanakan dan disajikan sudah cukup banyak.

Dari Perlawanan Revolusioner hingga Organisasi Kriminal Internasional

TRIAD, yang juga dikenal sebagai “*Hongmen*”, berasal dari abad ke-19 sebagai perkumpulan rahasia di antara para imigran China di Asia Tenggara. Pada awalnya, kelompok-kelompok ini memiliki banyak fungsi, beroperasi sebagai agen perekrutan, serikat pekerja, perkumpulan gotong royong, organisasi politik, kelompok ekonomi, dan struktur keagamaan. Mereka sering kali dikendalikan oleh pedagang atau pemilik bisnis penting dan berfungsi sebagai serikat pekerja, memberikan perlindungan dan layanan kepada para pekerja imigran China.⁶ Tujuan awal mereka jauh dari kriminal; mereka bertujuan untuk menggulingkan Dinasti Qing, kekuasaan yang dianggap menindas oleh banyak orang. Semangat revolusioner ini memicu pemberontakan seperti Pemberontakan Taiping (1850-an), yang secara signifikan menentang kekuasaan Dinasti Qing.⁷

Seiring berjalannya waktu, TRIAD memperluas aktivitasnya dan belajar menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Para pemimpin TRIAD terlibat dalam aktivitas ilegal seperti perjudian, prostitusi, dan perdagangan narkoba pada awal abad ke-20. Pada awal 1900-an, kelompok TRIAD di China telah terjerat dalam kegiatan kriminal. Pergeseran ini semakin dipicu oleh kolaborasi mereka dengan Kuomintang (KMT) selama era Republik China. KMT, yang berusaha mengkonsolidasikan kekuasaan, dilaporkan menggunakan kekuatan TRIAD untuk melakukan pembunuhan dan taktik intimidasi. Di era modern, TRIAD telah menjadi organisasi kriminal transnasional yang beroperasi di berbagai wilayah, termasuk Australia, Eropa, Jepang, Amerika Latin, Amerika Utara, Rusia, dan Afrika Selatan. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan kriminal seperti perdagangan narkoba, yang dikenal dengan operasi canggihnya

⁵Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta)

⁶Baffie, J. (2012). The Chinese TRIADs in South-East Asia: from a “total social phenomenon” to a transnational criminal organisation?. In J.-F. Sabouret (Ed.), *The Asian side of the world (1–)*. CNRS Éditions. <https://doi.org/10.4000/books.editions-cnrs.12498>

⁷Bancroft, T. A. (2007). The TRIADs: Past and Present. In A. Leveau (Ed.), *Investigating the Grey Areas of the Chinese Communities in Southeast Asia (1–)*. Institut de recherche sur l’Asie du Sud-Est contemporaine. <https://doi.org/10.4000/books.irasec.329>

terutama di Asia Tenggara dan Australia; mereka juga melakukan perdagangan manusia yang sering kali menargetkan individu yang rentan untuk eksploitasi tenaga kerja atau kekerasan seksual; pemalsuan produk elektronik, memanfaatkan permintaan global akan barang murah dan berkualitas tinggi; penipuan keuangan seperti pencucian uang dan penipuan investasi; serta operasi jaringan perjudian dan prostitusi ilegal. Organisasi ini juga sering kali bekerja sama dengan organisasi kriminal lainnya.⁸

Dalam beberapa tahun, Hong Kong telah menjadi pusat operasi TRIAD, dan organisasi ini memainkan peran penting dalam industri kriminal kota. TRIAD menjalin hubungan dekat dengan pemerintah kolonial Inggris selama periode kolonial, sering kali bekerja sama dengan mereka untuk menjaga keamanan sosial dan mencegah gerakan anti-kolonial. Namun, ketika Komisi Independen Anti Korupsi (ICAC) didirikan pada tahun 1974,⁹ TRIAD mulai kehilangan kekuatan karena para anggota seniornya beralih ke bisnis yang sah. TRIAD terus berubah dan berkembang setelah kolonial. Mereka telah mendukung pemerintah China dan menolak demonstrasi pro-demokrasi, antara gerakan politik dan sosial lainnya. TRIAD di Hong Kong sering digambarkan sebagai menghindari penegakan hukum, menggunakan berbagai strategi untuk menghindari penegakan hukum dan mempertahankan aktivitas kriminalnya.

Dampak dan Tantangan Kelompok TRIAD dalam Era Globalisasi

Kejahatan TRIAD memiliki dampak yang cukup besar bagi masyarakat global. Posisi TRIAD memang berawal hanya dari gerakan pemberontak di China. Namun sekarang sudah merambah ke negara-negara lain. Kehadiran TRIAD ini perlu diwaspadai, ada beberapa dampak kejahatan dari kelompok TRIAD ini, yaitu:

1) Evolusi Kejahatan dan Adaptasi Teknologi

Sejatinya kelompok kejahatan tidak dapat bertahan lama atau dapat dikatakan musnah, namun beberapa kelompok yang masih bertahan dan memiliki masa yang panjang dapat dikatakan bahwa kelompok kejahatan tersebut melakukan revolusi. Hal tersebut selaras dengan apa yang telah dilakukan oleh kelompok TRIAD ini sehingga masih bertahan sampai saat ini. Kelompok TRIAD ini telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi modern dan penguasaan ekonomi global, mereka terlibat dalam berbagai bentuk kejahatan yang lebih halus dan canggih, seperti perdagangan barang palsu melalui *e-commerce*, peretasan data perusahaan, dan penyelundupan ikan. Hal ini dilakukan oleh kelompok TRIAD untuk tetap relevan dan sulit dilacak oleh penegak hukum.

2) Dampak Lingkungan dan Ekonomi

Kejahatan yang dilakukan oleh kelompok TRIAD juga dapat berpengaruh terhadap lingkungan, misalnya seperti yang telah dilakukan oleh TRIAD dalam perdagangan ilegal ikan laut, seperti ikan Napoleon. Hal tersebut dapat mengancam lingkungan laut dan juga

⁸Curtis, Glenn E., Seth L. Elan, Rexford A. Hudson, and Nina A. Kollars. 2002. "Transnational Activities of Chinese Crime Organizations." *Trends in Organized Crime* 7 (3): 19– 57. <https://doi.org/10.1007/s12117-002-1011-4>.

⁹Wang P, Kwok SI. Hong Kong TRIADs: the historical and political evolution of urban criminal polity, 1842–2020. *Urban History*. 2023;50(3):445-467. doi:10.1017/S0963926821001024

ekonomi lokal, karena dengan adanya perdagangan ilegal ini harga ikan lokal menjadi lebih tidak tersentuh oleh para pembeli. Selain itu juga perdagangan ilegal rokok dan BBM, tentu hal ini dapat berpengaruh pada pendapatan pajak negara karena perdagangan ilegal tidak menggunakan pajak dan juga lebih murah dibandingkan harga lokal.

3) Tantangan Penegakan Hukum

Telah banyak dilakukan operasional atau penyelesaian masalah kejahatan TRIAD ini. Namun TRIAD memiliki posisi yang unik sehingga mereka dapat menghindari dari hukum yang ada. TRIAD memiliki strategi untuk melakukan perubahan struktur organisasi, sehingga kelompok TRIAD menjadi lebih desentralisasi.

Secara keseluruhan, kejahatan TRIAD memiliki dampak yang luas dan kompleks pada masyarakat global. Mereka mengancam keamanan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan multifaset, termasuk peningkatan kerjasama internasional, penegakan hukum yang lebih efektif, dan program intervensi sosial untuk mengurangi rekrutmen kejahatan di kalangan pemuda.¹⁰

Analisis Sekuritisasi: Ancaman Kelompok TRIAD dan Urgensi Tindakan Keamanan

Sekuritisasi merupakan salah satu teori turunan dari teori keamanan (*security*) yang memiliki sudut pandang lebih luas. Jika pada teori keamanan tradisional aktor dari keamanan yakni negara dan ancaman hanya tertuju pada militer negara, berbeda dengan sekuritisasi. Sekuritisasi menganggap bahwa ancaman tidak hanya tertuju kepada militer saja. Mereka mengidentifikasi lima dimensi keamanan: ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan militer. Sekuritisasi yang dipelopori oleh kelompok pemikir yakni Barry Buzan, Ole Waever dan Jaap de Wilde atau biasa disebut *Copenhagen School* memiliki definisi dan cakupan yang lebih luas.¹¹ Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sekuritisasi ini diantaranya, *securitizing actors* mengidentifikasi suatu isu, baik politik maupun non-politik dengan tujuan mengubahnya menjadi isu keamanan. Pada intinya sekuritisasi terdiri dari empat unsur, yaitu Aktor Sekuritisasi (*Securitizing Actors*), Ancaman Eksistensial (*Existential Threats*), Objek Referensi (*Referent Object*), dan Tindakan Ujaran (*Speech Act*).

Berangkat dari 4 unsur diatas dan jika di sambungkan dengan fenomena TRIAD yang ada di China. Pada unsur aktor terlihat jelas bahwa aktor disini ditujukan untuk kelompok TRIAD itu sendiri sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Kemudian pada unsur Ancaman Eksistensial terdapat pada peran TRIAD dalam mengancam terhadap stabilitas politik dan ekonomi, serta keamanan sosial di China dan negara-negara lain di Asia. Ancaman tersebut seperti perdagangan ilegal, kekerasan, perdagangan manusia, narkoba, pencucian uang, dan kegiatan kriminal lainnya yang dapat merusak tatanan sosial dan ekonomi. Selanjutnya pada unsur objek referensi terletak pada masyarakat dan negara yang terancam oleh aktivitas kriminal TRIAD, seperti China sendiri dan negara-negara lainnya. Dan yang terakhir pada unsur ujaran

¹⁰Justin Heifetz, Upaya Berbahaya Melacak Jejak Anggota TRIAD, <https://www.vice.com/id/article/wnzpbb/upaya-berbahaya-melacak-jejak-anggota-TRIAD>

¹¹Buzan B., Weaver O. & Wilde J. 1998. Security: A Framework for Analysis. Lynne Rienner Publishers

atau *Speech Act* yakni terletak pada artikel ini yang mana peneliti menyatakan bahwa aktivitas TRIAD merupakan ancaman serius. Dengan mendokumentasikan dan mempublikasikan penelitian ini, peneliti mengupayakan untuk meyakinkan pembaca dan pembuat kebijakan tentang urgensi ancaman yang ditimbulkan oleh TRIAD. Pemberitahuan ini dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran dan mendorong tindakan keamanan yang lebih efektif untuk menangani kejahatan terorganisir.

Penutup

Artikel ini mengupas secara mendalam tentang evolusi dan operasi kelompok kriminal TRIAD di China, serta dampaknya yang luas terhadap masyarakat global. Pada awalnya, TRIAD muncul sebagai organisasi rahasia di abad ke-19, berfungsi sebagai serikat pekerja dan kelompok ekonomi dengan tujuan politik untuk menggulingkan Dinasti Qing. Namun, seiring berjalannya waktu, kelompok ini bertransformasi menjadi organisasi kriminal yang terlibat dalam berbagai aktivitas ilegal seperti perjudian, prostitusi dan perdagangan narkoba. Dengan perkembangan globalisasi dan perubahan ekonomi TRIAD berhasil memperluas jangkauan operasinya ke berbagai negara, menjadikan dirinya sebagai organisasi kriminal transnasional. Mereka beroperasi tidak hanya di Asia, tetapi juga di Australia, Eropa, Amerika Utara, dan bahkan Afrika Selatan. Aktivitas ilegal mereka mencakup perdagangan narkoba, perdagangan manusia, pemalsuan produk, penipuan keuangan, dan pengoperasian jaringan perjudian serta prostitusi ilegal.

Melalui analisis sekuritisasi dari *Copenhagen School*, artikel ini menegaskan bahwa kejahatan TRIAD merupakan ancaman eksistensial yang memerlukan respons keamanan darurat. Proses sekuritisasi ini melibatkan identifikasi ancaman oleh aktor keamanan, yang kemudian mengangkat isu ini ke tingkat yang lebih serius dan mendesak. Secara keseluruhan, artikel ini menyimpulkan bahwa keberadaan dan aktivitas TRIAD merupakan ancaman serius bagi stabilitas politik, ekonomi, dan sosial di berbagai negara. Upaya penanggulangannya memerlukan pendekatan multifaset, termasuk peningkatan kerjasama internasional, penegakan hukum yang lebih efektif, dan program intervensi sosial untuk mencegah rekrutmen anggota baru. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika operasi dan dampak dari kejahatan TRIAD, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk menghadapi ancaman ini.

Referensi

- Baffie, J. (2012). The Chinese TRIADs in South-East Asia: from a “total social phenomenon” to a transnational criminal organisation?. In J.-F. Sabouret (Ed.), *The Asian side of the world* (1–). CNRS Éditions. <https://doi.org/10.4000/books.editions-cnrs.12498>
- Bancroft, T. A. (2007). The TRIADs: Past and Present. In A. Leveau (Ed.), *Investigating the Grey Areas of the Chinese Communities in Southeast Asia* (1–). Institut de recherche sur l’Asie du Sud-Est contemporaine. <https://doi.org/10.4000/books.irasec.329>
- Buzan B., Weaver O. & Wilde J. 1998. *Security: A Framework for Analysis*. Lynne Rienner Publisher.
- Cheuk, J. 2021. Overview of Organized Crime in East Asia. Medium. <https://medium.com/@brothernumbertthree/overview-of-organized-crime-in-east-asia-414760449cd0>
- Chin, K. 2013. 10 Chinese Organized Crime. Oxford Academic. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199730445.013.002>

- Curtis, Glenn E., Seth L. Elan, Rexford A. Hudson, and Nina A. Kollars. 2002. "Transnational Activities of Chinese Crime Organizations." *Trends in Organized Crime* 7 (3): 19–57. <https://doi.org/10.1007/s12117-002-1011-4>.
- Justin Heifetz, Upaya Berbahaya Melacak Jejak Anggota TRIAD, <https://www.vice.com/id/article/wnzpbb/upaya-berbahaya-melacak-jejak-anggota-TRIAD>
- Margarete Sandelowski, "Focus on Research Methods: Whatever Happened to Qualitative Description?," *Research in Nursing & Health* 23 (2000): hal. 335., [https://doi.org/10.1002/1098-240x\(200008\)23:4%3C334::aid-nur9%3E3.0.co;2-g](https://doi.org/10.1002/1098-240x(200008)23:4%3C334::aid-nur9%3E3.0.co;2-g).
- Shoshanna Sofaer, 1999. "Qualitative Methods: What Are They and Why Use Them?," *Health and Services Research* 34, no. 5
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Wang, P., Kwok SI. Hong Kong TRIADs: the historical and political evolution of urban criminal polity, 1842–2020. *Urban History*. 2023;50(3):445-467. doi:10.1017/S096392682100102